



ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT. SEMEN BOSOWA DI MAKASSAR

Fajar Rakasiwi

rakasiwifajar@gmail.com, Universitas Terbuka, Majene

Abstract

The cement industry plays a vital role in driving economic growth and development, particularly in emerging markets like Indonesia. PT. Semen Bosowa located in Makassar is one of the key players in the cement industry contributing significantly to the country's infrastructure development. As financial performance is crucial for the sustainability and competitiveness of any organization, conducting a thorough analysis of PT. Semen Bosowa's financial ratios becomes imperative. This research aims to provide insight into the financial health and operational efficiency of PT. Semen Bosowa through a comprehensive analysis of its financial ratios over the past ten fiscal years. By examining key ratios such as liquidity, profitability, and solvability, this research seeks to identify the company's strengths and weaknesses, thus enabling stakeholders to make informed decisions regarding investment, lending, and strategic planning. A descriptive statistical analysis method will be utilized with quantitative techniques. Research data will be collected from secondary data originated from audited financial report of PT. Semen Bosowa in the year 2012-2014 and 2017-2019. The quantitative data will be analyzed using statistical techniques. Furthermore, the research findings not only contribute to a better understanding of PT. Semen Bosowa's financial position but also serve as a valuable case study for academia and cement industry practitioners interested in financial performance evaluation and benchmarking within the cement manufacturing sector. Through this research, we aim to provide valuable insights that can aid in enhancing the company's financial management practices and overall performance.

Keywords: Cement Manufacturing Industry, Competitiveness, Financial Performance, Financial Ratios Analysis, Sustainability

Abstrak

Industri semen memainkan peran yang vital dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, khususnya pada pasar-pasar yang berkembang seperti di Indonesia. PT. Semen Bosowa yang berlokasi di kota Makassar adalah salah satu pemain kunci di industri semen yang berkontribusi signifikan pada perkembangan infrastruktur di Indonesia. Seperti kita ketahui kinerja keuangan adalah penting untuk keberlanjutan dan daya saing dari setiap organisasi, melakukan analisis yang mendalam terhadap rasio keuangan PT. Semen Bosowa menjadi penting. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan kepada kita mengenai kondisi kesehatan finansial dan efisiensi operasional dari PT. Semen Bosowa melalui analisis yang komprehensif terhadap rasio keuangannya selama 10 tahun fiskal terakhir. Dengan menguji rasio-rasio kunci seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, penelitian ini mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan PT. Semen Bosowa, membantu para pemangku kepentingan mendapatkan informasi terkait keputusan investasi, pinjaman, dan perencanaan strategis. Metode analisis statistik deskriptif akan digunakan dengan teknik kuantitatif. Data penelitian yang dikumpulkan berasal dari data sekunder audit laporan keuangan PT. Semen Bosowa dari tahun 2012-2014 dan 2017-2019. Data kuantitatif akan dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Selain itu, temuan penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik mengenai posisi keuangan PT. Semen Bosowa tetapi juga menjadi studi kasus yang penting bagi akademisi dan praktisi di industri semen yang tertarik pada evaluasi kinerja keuangan dan tolok ukur pembandingan dalam sektor manufaktur semen. Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan wawasan yang dapat membantu meningkatkan praktik manajemen keuangan di PT. Semen Bosowa dan kinerja secara keseluruhan.

Kata Kunci: Analisis Rasio Keuangan, Daya Saing, Industri Manufaktur Semen, Keberlanjutan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Industri semen memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, terutama di pasar-pasar yang sedang berkembang seperti di Indonesia. PT. Semen Bosowa yang berlokasi di kota Makassar merupakan salah satu pemain kunci di dunia industri semen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan infrastruktur di Indonesia. Sebagai bagian integral dari sektor konstruksi, permintaan akan semen terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur di Indonesia.



Di tengah dinamika industri semen, manajemen kinerja keuangan menjadi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing PT. Semen Bosowa. Evaluasi kinerja keuangan melalui analisis rasio keuangan menjadi alat bantu yang sangat berguna dalam memahami kesehatan keuangan dan efisiensi operasional di PT. Semen Bosowa. Melalui analisis rasio keuangan ini, kita dapat mengevaluasi berbagai aspek kinerja keuangan termasuk likuiditas, profitabilitas, efisiensi operasional, dan solvabilitas. Hal ini, semuanya memberikan gambaran yang holistik mengenai kesehatan keuangan di PT. Semen Bosowa.

PT. Semen Bosowa sebagai salah satu perusahaan terkemuka di industri semen menjadi subjek yang menarik untuk melakukan analisis rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai kinerja keuangan PT. Semen Bosowa selama periode sepuluh tahun terakhir. Dengan menganalisis berbagai rasio keuangan, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan PT. Semen Bosowa serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi di masa depan.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi bagi pemangku kepentingan dari berbagai kalangan. Para investor dapat menggunakan hasil analisis untuk mengukur potensi pertumbuhan dan profitabilitas investasinya di PT. Semen Bosowa. Para kreditur dapat memanfaatkannya untuk mengevaluasi kelayakan kredit di PT. Semen Bosowa dan kemampuannya untuk membayar kembali pinjaman. Manajemen PT. Semen Bosowa dapat menggunakan hasil analisis rasio keuangan ini untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, pemerintah baik pusat dan daerah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memastikan kepatuhan PT. Semen Bosowa terhadap standar pelaporan keuangan dan peraturan yang berlaku.

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya akan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kinerja keuangan PT. Semen Bosowa, tetapi juga akan memberikan wawasan yang berharga bagi berbagai pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan di PT. Semen Bosowa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan bagi akademisi dan praktisi di industri semen dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan tolok ukur pembanding di sektor manufaktur semen. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan akan tercipta pemahaman yang lebih baik tentang praktik manajemen keuangan yang efektif dan strategi-strategi yang dapat meningkatkan kinerja PT. Semen Bosowa dalam jangka panjang.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Data bersumber dari data sekunder audit laporan keuangan PT. Semen Bosowa dari tahun 2012-2014 dan 2017-2019. Analisis kuantitatif akan digunakan untuk menguji hubungan antara faktor-faktor tertentu dan kinerja keuangan PT. Semen Bosowa. Penelitian ini akan membatasi diri pada PT. Semen Bosowa yang beroperasi di kota Makassar. Fokus akan diberikan pada analisis rasio-rasio keuangan di PT. Semen Bosowa dengan penekanan pada profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, terdapat enam hipotesis penelitian yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini: pertama, hipotesis likuiditas, hipotesis nol (H_0): tidak ada perubahan signifikan dalam tingkat likuiditas PT. Semen Bosowa selama periode sepuluh tahun terakhir. Hipotesis alternatif (H_1): terdapat perubahan signifikan dalam tingkat likuiditas PT. Semen Bosowa selama periode sepuluh tahun terakhir.

Kedua, hipotesis profitabilitas: hipotesis nol (H_0): tidak ada perubahan signifikan dalam tingkat profitabilitas PT. Semen Bosowa selama periode sepuluh tahun terakhir. Hipotesis alternatif (H_1): terdapat perubahan signifikan dalam tingkat profitabilitas PT. Semen Bosowa selama periode sepuluh tahun terakhir.



Ketiga, Hipotesis Solvabilitas: hipotesis Nol (H_0): tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat solvabilitas PT. Semen Bosowa selama periode sepuluh tahun terakhir. Hipotesis Alternatif (H_1): terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat solvabilitas PT. Semen Bosowa selama periode sepuluh tahun terakhir.

Hipotesis-hipotesis ini akan diuji melalui analisis rasio keuangan yang komprehensif terhadap data keuangan PT. Semen Bosowa selama periode penelitian. Hasil dari analisis tersebut akan digunakan untuk mengonfirmasi atau menolak hipotesis-hipotesis ini.

Dengan pendahuluan yang telah disajikan, diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan PT. Semen Bosowa melalui analisis indikator rasio keuangan. Analisis yang dilakukan diharapkan mampu mengungkapkan gambaran holistik mengenai kondisi keuangan PT. Semen Bosowa, termasuk aspek-aspek seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

KAJIAN PUSTAKA

Analisis rasio keuangan adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan beberapa rasio keuangan yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta untuk membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, rasio-rasio keuangan yang menjadi kajian adalah pertama, rasio profitabilitas yang dilihat dari indikator persentase nilai *return on asset* (ROA) dan persentase nilai *return on equity* (ROE). Kedua, rasio likuiditas yang dilihat dari indikator *current ratio* (CR). Ketiga, rasio solvabilitas yang dilihat dari indikator *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER).

Analisis Rasio Profitabilitas

Nurjanah et al. (2021) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah indikator keuangan yang digunakan oleh analis atau investor untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas bisnis. Dalam konteks PT. Semen Bosowa, penjelasan mengenai rasio profitabilitas di atas mengindikasikan bahwa PT. Semen Bosowa perlu melakukan langkah-langkah strategis pada manajemen keuangannya untuk mencapai efektivitas dan efisiensi operasional usahanya, sehingga mencapai tujuannya menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

Munawir (2010) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Dalam konteks PT. Semen Bosowa, penjelasan mengenai rasio profitabilitas di atas sejalan dengan penjelasan sebelumnya mengenai rasio profitabilitas dalam konteks spesifik di PT. Semen Bosowa. Gitman & Zutter (2015) mendefinisikan rasio profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh perusahaan menggunakan aset baik saat ini dan tetap dalam kegiatan produktif.

Dalam konteks PT. Semen Bosowa, teori tentang rasio profitabilitas dapat membantu menjelaskan beberapa hal: pertama, kinerja keuangan: analisis rasio profitabilitas dapat memberikan pemahaman tentang seberapa efektif PT. Semen Bosowa dalam menghasilkan laba dari operasinya. Dengan membandingkan rasio profitabilitas perusahaan dengan tahun sebelumnya atau dengan perusahaan sejenis dalam industri semen, manajemen dapat mengevaluasi kinerja keuangan mereka dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan.

Kedua, efisiensi operasional: rasio profitabilitas juga dapat memberikan gambaran tentang efisiensi operasional PT. Semen Bosowa. Hal ini dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi proses atau kegiatan yang perlu dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi operasional.



Ketiga, kemampuan manajemen: rasio profitabilitas juga mencerminkan kemampuan manajemen PT. Semen Bosowa dalam mengelola perusahaan dan menjalankan kegiatan operasionalnya. Dengan menganalisis tren rasio profitabilitas dari waktu ke waktu, manajemen dapat mengevaluasi dampak dari kebijakan dan strategi yang telah diterapkan serta mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Keempat, daya saing: rasio profitabilitas juga dapat membantu dalam menilai daya saing PT. Semen Bosowa dalam industri semen. Dengan membandingkan rasio profitabilitas perusahaan dengan pesaing industri atau standar industri, manajemen dapat mengevaluasi posisi mereka di pasar dan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

Dengan demikian, teori tentang rasio profitabilitas dapat membantu menjelaskan berbagai aspek kinerja keuangan dan operasional PT. Semen Bosowa serta memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Profitabilitas perusahaan sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya (Lubis et al., 2017; Masyitah & Kahar, 2018). Gitman & Zutter (2015) mengemukakan bahwa *return on assets* (ROA) mengukur keefektifan secara keseluruhan dari manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang tersedia, sedangkan *return on equity* (ROE) secara umum mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh atas investasi pemegang saham biasa di perusahaan.

Dalam konteks PT. Semen Bosowa, penjelasan mengenai *return on asset* (ROA) membantu memberikan pemahaman bahwa efektivitas dan efisiensi operasional di PT. Semen Bosowa perlu dilakukan dengan melibatkan semua unsur manajemen termasuk manajemen aset dalam upaya menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan, penjelasan mengenai *return on equity* (ROE) di atas membantu memberikan pemahaman bahwa PT. Semen Bosowa perlu melakukan strategi-strategi manajemen keuangan yang proaktif dalam meningkatkan tingkat pengembalian investasi pemegang saham.

Kemudian, Brigham & Joel (2010) menyatakan bahwa nilai *return on asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih dengan tingkat pengembalian aset tertentu, sedangkan nilai *return on equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih dengan tingkat pengembalian modal tertentu.

Dalam konteks PT. Semen Bosowa, kedua indikator rasio profitabilitas di atas dapat memberikan pemahaman tentang seberapa efisien PT. Semen Bosowa dalam menggunakan asetnya (ROA) dan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan bagi pemegang saham relatif terhadap modal yang diinvestasikan (ROE). Hal ini sejalan dengan Premawati & Darna (2017) yang mengemukakan bahwa efisiensi manajemen diperoleh dari laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Analisis Rasio Likuiditas

Munawir (2010) menyebutkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajibannya, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Dalam konteks PT. Semen Bosowa, penjelasan mengenai rasio likuiditas di atas dapat memberikan gambaran tentang seberapa baik PT. Semen Bosowa dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang tersedia. Dengan memperhatikan rasio likuiditas, manajemen PT. Semen Bosowa dapat mengidentifikasi jumlah likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Analisis likuiditas ini sangat penting dalam pengambilan keputusan terkait manajemen kas, pengelolaan hutang, dan perencanaan keuangan jangka pendek. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai rasio likuiditas akan membantu manajemen PT. Semen



Bosowa dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas yang memadai dan efisiensi penggunaan aset.

Rasio likuiditas ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (PA & Marbun, 2016; Masyitah & Kahar, 2018; Sunardi & Febrianti, 2020; Brigham & Joel, 2010) menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) (CR) dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas ini menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset lancar yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Dalam konteks PT. Semen Bosowa, penjelasan di atas mengenai rasio lancar (*current ratio*) membantu memberikan pemahaman bahwa PT. Semen Bosowa perlu melakukan langkah-langkah strategis dalam manajemen keuangannya yang bertujuan meningkatkan kuantitas aset lancar, sehingga kemampuan membayar kewajiban lancar yang telah jatuh tempo juga meningkat karena aset lancar mampu dikonversi menjadi arus kas yang positif dalam jangka waktu dekat.

Analisis Rasio Solvabilitas

Brigham & Joel (2010) mendefinisikan rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang menilai sejauh mana suatu perusahaan menggunakan pembiayaan operasional usahanya melalui hutang (*financial leverage*). Dalam konteks PT. Semen Bosowa, penjelasan mengenai rasio solvabilitas di atas membantu memberikan pemahaman bahwa pembiayaan operasional usaha PT. Semen Bosowa dengan melalui hutang (*financial leverage*) dapat menjadi alternatif pembiayaan jangka pendek, tetapi perlu dilakukan analisis mendalam melalui analisis strategi-strategi manajemen resiko keuangan di PT. Semen Bosowa.

Kemudian, Nurjanah et al. (2021) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa rasio solvabilitas, disebut juga rasio *leverage*, menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya atau kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Selanjutnya, Nurjanah et al. (2021) dalam hasil penelitiannya mendefinisikan bahwa *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang menilai kemampuan perusahaan membiayai aset melalui ekuitas dan hutang, sedangkan *debt to asset ratio* (DAR) menilai kemampuan perusahaan yang bergantung pada hutang untuk membiayai asetnya. *Debt to asset ratio* (DAR) ini membandingkan total hutang (total liabilities) dengan total aset (total asset) yang dimiliki.

Dalam konteks PT. Semen Bosowa, penjelasan mengenai *debt to equity ratio* (DER) di atas membantu memberikan pemahaman sejauh mana PT. Semen Bosowa bergantung pada hutang dalam mengelola struktur modalnya. Analisis *debt to equity ratio* (DER) juga dapat membantu manajemen PT. Semen Bosowa dalam mengevaluasi resiko keuangan yang terkait dengan tingkat leverage dan merancang kebijakan yang tepat untuk mengelola hutang dengan bijaksana demi menjaga kestabilan keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisis data statistik berupa data sekunder yang bersumber dari audit laporan keuangan PT. Semen Bosowa mulai dari tahun 2012-2014 dan tahun 2017-2019. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data sekunder yang bersumber dari audit laporan keuangan PT. Semen Bosowa mulai dari tahun 2012-2014 dan tahun 2017-2019. Penelitian ini memfokuskan pada PT. Semen Bosowa yang kantor pusatnya dan daerah operasional usahanya berada di sekitar kota Makassar. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah jenis pengelolaan keuangan, skala usaha, dan pengalaman. Sedangkan, variabel dependennya adalah kinerja keuangan meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

Data sekunder yang bersumber dari audit laporan keuangan PT. Semen Bosowa mulai dari tahun 2012-2014 dan tahun 2017-2019 dianalisis menggunakan metode analisis statistik



deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang karakteristik sampel. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda akan digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis lebih lanjut akan dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan PT. Semen Bosowa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. *Return On Asset (ROA)*

TAHUN	LABA BERSIH (Rp.)	TOTAL ASET (Rp.)	ROA (%)
2012	439.516.256	10.585.661.438	4,15
2013	281.752.515	9.397.449.213	3,00
2014	281.752.515	8.342.610.637	3,07
2017	256.198.000	5.836.842.000	4,39
2018	270.714.000	5.475.262.000	4,94
2019	259.566.000	5.307.482.000	4,89

Sumber: Hasil Olah data (2004)

Tabel 2. *Return On Equity (ROE)*

TAHUN	LABA BERSIH (Rp.)	TOTAL EKUITAS (Rp.)	ROE (%)
2012	439.516.256	3.160.666.276	13,91
2013	281.752.515	2.805.889.928	10,04
2014	281.752.515	2.490.936.277	10,29
2017	256.198.000	1.742.764.000	14,70
2018	270.714.000	1.030.198.000	26,28
2019	259.566.000	787.483.000	32,96

Sumber: Hasil Olah data (2004)

Tabel 3. *Current Ratio (CR)*

TAHUN	ASET LANCAR (Rp.)	HUTANG LANCAR (Rp.)	CR
2012	439.516.256	578.300.708	0,76
2013	281.752.515	513.387.998	0,55
2014	256.198.000	455.761.567	0,56
2017	468.795.000	318.870.000	1,47
2018	355.997.000	425.730.000	0,84
2019	565.451.000	563.136.000	1,00

Sumber: Hasil Olah data (2004)

Tabel 4. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

TAHUN	TOTAL HUTANG (Rp.)	TOTAL ASET (Rp.)	DAR (%)
2012	7.424.995.161	10.585.661.438	70,14
2013	6.591.559.285	9.397.449.213	70,14
2014	5.851.674.359	8.342.610.637	70,14
2017	4.094.078.000	5.836.842.000	70,14
2018	4.445.064.000	5.475.262.000	81,18



2019	4.519.999.000	5.307.482.000	85,16
------	---------------	---------------	-------

Sumber: Hasil Olah data (2004)

Tabel 5. *Debt to Equity Ratio (DER)*

TAHUN	TOTAL HUTANG (Rp.)	TOTAL EKUITAS (Rp.)	DER
2012	7.424.995.161	3.160.666.276	234,92
2013	6.591.559.285	2.805.889.928	234,92
2014	5.851.674.359	2.490.936.277	234,92
2017	4.094.078.000	1.742.764.000	234,92
2018	4.445.064.000	1.030.198.000	431,48
2019	4.519.999.000	787.483.000	573,98

Sumber: Hasil Olah data (2004)

Hasil Uji Korelasi Pearson

Dari hasil uji korelasi Pearson didapatkan nilai faktor korelasi Pearson (r) antara variabel independen: pengelolaan keuangan dan variabel dependen: rasio keuangan (rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas).

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel Keuangan Konvensional dengan Variabel ROA

Correlations			
		Return On Asset (ROA)	Keuangan Konvensional
Return On Asset (ROA)	Pearson Correlation	1	-.397
	Sig. (2-tailed)		.436
	N	6	6
Keuangan Konvensional	Pearson Correlation	-.397	1
	Sig. (2-tailed)	.436	
	N	6	6

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel Keuangan Inovatif dengan Variabel ROA

Correlations			
		Keuangan Inovatif	Return On Asset (ROA)
Keuangan Inovatif	Pearson Correlation	1	.397
	Sig. (2-tailed)		.436
	N	6	6
Return On Asset (ROA)	Pearson Correlation	.397	1
	Sig. (2-tailed)	.436	
	N	6	6

**Tabel 8.** Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel Keuangan Konvensional dengan Variabel ROE

Correlations		Return On Equity (ROE)	Keuangan Konvensional
Return On Equity (ROE)	Pearson Correlation	1	-.098
	Sig. (2-tailed)		.854
	N	6	6
Keuangan Konvensional	Pearson Correlation	-.098	1
	Sig. (2-tailed)	.854	
	N	6	6

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel Keuangan Inovatif dengan Variabel ROE

Correlations		Return On Equity (ROE)	Keuangan Inovatif
Return On Equity (ROE)	Pearson Correlation	1	.098
	Sig. (2-tailed)		.854
	N	6	6
Keuangan Inovatif	Pearson Correlation	.098	1
	Sig. (2-tailed)	.854	
	N	6	6

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel Keuangan Konvensional dengan Variabel CR

Correlations		Current Ratio (CR)	Keuangan Konvensional
Current Ratio (CR)	Pearson Correlation	1	-.827*
	Sig. (2-tailed)		.042
	N	6	6
Keuangan Konvensional	Pearson Correlation	-.827*	1
	Sig. (2-tailed)	.042	
	N	6	6

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel Keuangan Inovatif dengan Variabel CR

Correlations		Current Ratio (CR)	Keuangan Inovatif
Current Ratio (CR)	Pearson Correlation	1	.827*
	Sig. (2-tailed)		.042
	N	6	6
Keuangan Inovatif	Pearson Correlation	.827*	1
	Sig. (2-tailed)	.042	
	N	6	6

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Tabel 12. Hasil Uji Korelas Pearson Variabel Keuangan Konvensional dengan Variabel DAR

Correlations		Keuangan Konvensional	Debt to Asset Ratio (DAR)
Keuangan Konvensional	Pearson Correlation	1	.079
	Sig. (2-tailed)		.882
	N	6	6
Debt to Asset Ratio (DAR)	Pearson Correlation	.079	1
	Sig. (2-tailed)	.882	
	N	6	6

Tabel 13. Hasil Uji Korelasi Variabel Pengelolaan Keuangan Inovatif dengan Variabel DAR

Correlations		Debt to Asset Ratio (DAR)	Keuangan Inovatif
Debt to Asset Ratio (DAR)	Pearson Correlation	1	-.079
	Sig. (2-tailed)		.882
	N	6	6
Keuangan Inovatif	Pearson Correlation	-.079	1
	Sig. (2-tailed)	.882	
	N	6	6

Tabel 14. Hasil Uji Korelasi Variabel Pengelolaan Keuangan Konvensional dengan Variabel DER

Correlations		Debt to Equity Ratio (DER)	Keuangan Konvensional
Debt to Equity Ratio (DER)	Pearson Correlation	1	.028
	Sig. (2-tailed)		.958
	N	6	6
Keuangan Konvensional	Pearson Correlation	.028	1
	Sig. (2-tailed)	.958	
	N	6	6

Tabel 15. Hasil Uji Korelasi Variabel Pengelolaan Keuangan Inovatif dengan Variabel DER

Correlations		Debt to Equity Ratio (DER)	Keuangan Inovatif
Debt to Equity Ratio (DER)	Pearson Correlation	1	-.028
	Sig. (2-tailed)		.958
	N	6	6
Keuangan Inovatif	Pearson Correlation	-.028	1
	Sig. (2-tailed)	.958	
	N	6	6



Hasil Uji t (t-test)

Dari hasil t-test didapatkan nilai T hitung antara variabel independen: pengelolaan keuangan dan variabel dependen: rasio keuangan (rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas).

Tabel 16. Hasil t-test antara variabel keuangan konvensional dan variabel *return on asset* (ROA)

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Return On Asset (ROA)	11.626	5	.000	4.07333	3.1727	4.9740
Keuangan Konvensional	12.123	5	.000	43.33333	34.1445	52.5221

Tabel 17. Hasil t-test antara variabel keuangan inovatif dan variabel *return on asset* (ROA)

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Return On Asset (ROA)	11.626	5	.000	4.07333	3.1727	4.9740
Keuangan Inovatif	15.853	5	.000	56.66667	47.4779	65.8555

Tabel 18. Hasil t-test antara variabel keuangan konvensional dan variabel *return on equity* (ROE)

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Keuangan Konvensional	12.123	5	.000	43.33333	34.1445	52.5221
Return On Equity (ROE)	4.693	5	.005	18.03000	8.1544	27.9056

**Tabel 19.** Hasil t-test antara variabel keuangan inovatif dan variabel *return on equity* (ROE)

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Return On Equity (ROE)	4.693	5	.005	18.03000	8.1544	27.9056
Keuangan Inovatif	15.853	5	.000	56.66667	47.4779	65.8555

Tabel 20. Hasil t-test antara variabel keuangan konvensional dan variabel *current ratio* (CR)

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Current Ratio (CR)	6.166	5	.002	.86333	.5034	1.2233
Keuangan Konvensional	12.123	5	.000	43.33333	34.1445	52.5221

Tabel 21. Hasil t-test antara variabel keuangan inovatif dan variabel *current ratio* (CR)

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Current Ratio (CR)	6.166	5	.002	.86333	.5034	1.2233
Keuangan Inovatif	15.853	5	.000	56.66667	47.4779	65.8555

Tabel 22. Hasil t-test antara variabel keuangan konvensional dan variabel *debt to asset ratio* (DAR)

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Debt to Asset Ratio (DAR)	26.653	5	.000	74.48333	67.2996	81.6671
Keuangan Konvensional	12.123	5	.000	43.33333	34.1445	52.5221



Tabel 23. Hasil t-test antara variabel keuangan inovatif dan variabel *debt to asset ratio* (DAR)

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Debt to Asset Ratio (DAR)	26.653	5	.000	74.48333	67.2996	81.6671
Keuangan Inovatif	15.853	5	.000	56.66667	47.4779	65.8555

Tabel 24. Hasil t-test antara variabel keuangan konvensional dan variabel *debt to equity ratio* (DER)

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Debt to Equity Ratio (DER)	5.460	5	.003	324.19000	171.5466	476.8334
Keuangan Konvensional	12.123	5	.000	43.33333	34.1445	52.5221

Tabel 25. Hasil t-test antara variabel keuangan inovatif dan variabel *debt to equity ratio* (DER)

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Debt to Equity Ratio (DER)	5.460	5	.003	324.19000	171.5466	476.8334
Keuangan Inovatif	15.853	5	.000	56.66667	47.4779	65.8555

Hasil Uji F (F-test)

Dari hasil *F-test* didapatkan nilai F hitung antara variabel independen: pengelolaan keuangan dan variabel dependen: rasio keuangan (rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas).

Tabel 23. Hasil *F-test* antara variabel keuangan konvensional dan variabel *return on asset* (ROA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.416	1	60.416	.748	.436 ^b
	Residual	322.918	4	80.729		
	Total	383.333	5			

a. Dependent Variable: Keuangan Konvensional

b. Predictors: (Constant), Return On Asset (ROA)

**Tabel 24.** Hasil F-test antara variabel keuangan inovatif dan variabel *return on asset* (ROA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.416	1	60.416	.748	.436 ^b
	Residual	322.918	4	80.729		
	Total	383.333	5			

a. Dependent Variable: Keuangan Inovatif

b. Predictors: (Constant), Return On Asset (ROA)

Tabel 25. Hasil F-test antara variabel keuangan konvensional dan variabel *return on equity* (ROE)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.659	1	3.659	.039	.854 ^b
	Residual	379.674	4	94.919		
	Total	383.333	5			

a. Dependent Variable: Keuangan Konvensional

b. Predictors: (Constant), Return On Equity (ROE)

Tabel 26. Hasil F-test antara variabel keuangan inovatif dan variabel *return on equity* (ROE)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.659	1	3.659	.039	.854 ^b
	Residual	379.674	4	94.919		
	Total	383.333	5			

a. Dependent Variable: Keuangan Inovatif

b. Predictors: (Constant), Return On Equity (ROE)

Tabel 27. Hasil F-test antara variabel keuangan konvensional dan variabel *current ratio* (CR)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	262.141	1	262.141	8.652	.042 ^b
	Residual	121.193	4	30.298		
	Total	383.333	5			

a. Dependent Variable: Keuangan Konvensional

b. Predictors: (Constant), Current Ratio (CR)

**Tabel 28.** Hasil F-test antara variabel keuangan inovatif dan variabel *current ratio* (CR)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	262.141	1	262.141	8.652	.042 ^b
	Residual	121.193	4	30.298		
	Total	383.333	5			

a. Dependent Variable: Keuangan Inovatif

b. Predictors: (Constant), Current Ratio (CR)

Tabel 29. Hasil F-test antara variabel keuangan konvensional dan variabel *debt to asset ratio* (DAR)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.364	1	2.364	.025	.882 ^b
	Residual	380.970	4	95.242		
	Total	383.333	5			

a. Dependent Variable: Keuangan Konvensional

b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio (DAR)

Tabel 30. Hasil F-test antara variabel keuangan inovatif dan variabel *debt to asset ratio* (DAR)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.364	1	2.364	.025	.882 ^b
	Residual	380.970	4	95.242		
	Total	383.333	5			

a. Dependent Variable: Keuangan Inovatif

b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio (DAR)

Tabel 31. Hasil F-test antara variabel keuangan konvensional dan variabel *debt to equity ratio* (DER)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.307	1	.307	.003	.958 ^b
	Residual	383.026	4	95.757		
	Total	383.333	5			

a. Dependent Variable: Keuangan Konvensional

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (DER)



Tabel 32. Hasil F-test antara variabel keuangan inovatif dan variabel *debt to equity ratio* (DER)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.307	1	.307	.003	.958 ^b
	Residual	383.026	4	95.757		
	Total	383.333	5			

a. Dependent Variable: Keuangan Inovatif

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (DER)

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 33. Hasil Uji Hipotesis Likuiditas Variabel Dependen Keuangan Konvensional

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.560	6.591		9.339	.001
	Current Ratio (CR)	-21.112	7.177	-.827	-2.941	.042

a. Dependent Variable: Keuangan Konvensional

Tabel 34. Hasil Uji Hipotesis Likuiditas Variabel Dependen Keuangan Inovatif

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.440	6.591		5.832	.004
	Current Ratio (CR)	21.112	7.177	.827	2.941	.042

a. Dependent Variable: Keuangan Inovatif

Tabel 35. Hasil Uji Hipotesis Profitabilitas Variabel Dependen Keuangan Konvensional

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.831	19.420		3.081	.037
	Return On Asset (ROA)	-4.050	4.682	-.397	-.865	.436

a. Dependent Variable: Keuangan Konvensional



Tabel 36. Hasil Uji Hipotesis Profitabilitas Variabel Dependen Keuangan Inovatif

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40.169	19.420		2.068	.107
Return On Asset (ROA)	4.050	4.682	.397	.865	.436

a. Dependent Variable: Keuangan Inovatif

Tabel 37. Hasil Uji Hipotesis Profitabilitas Variabel Dependen Keuangan Konvensional

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.972	9.247		4.863	.008
Return On Equity (ROE)	-.091	.463	-.098	-.196	.854

a. Dependent Variable: Keuangan Konvensional

Tabel 38. Hasil Uji Hipotesis Profitabilitas Variabel Dependen Keuangan Inovatif

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.028	9.247		5.951	.004
Return On Equity (ROE)	.091	.463	.098	.196	.854

a. Dependent Variable: Keuangan Inovatif

Tabel 39. Hasil Uji Hipotesis Solvabilitas Variabel Dependen Keuangan Konvensional

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.852	47.656		.752	.494
Debt to Asset Ratio (DAR)	.100	.638	.079	.158	.882

a. Dependent Variable: Keuangan Konvensional

Tabel 40. Hasil Uji Hipotesis Solvabilitas Variabel Dependen Keuangan Inovatif

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64.148	47.656		1.346	.250
Debt to Asset Ratio (DAR)	-.100	.638	-.079	-.158	.882

a. Dependent Variable: Keuangan Inovatif

**Tabel 41.** Hasil Uji Hipotesis Solvabilitas Variabel Dependen Keuangan Konvensional

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.781	10.540		4.059	.015
Debt to Equity Ratio (DER)	.002	.030	.028	.057	.958

a. Dependent Variable: Keuangan Konvensional

Tabel 42. Hasil Uji Hipotesis Solvabilitas Variabel Dependen Keuangan Inovatif

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57.219	10.540		5.429	.006
Debt to Equity Ratio (DER)	-.002	.030	-.028	-.057	.958

a. Dependent Variable: Keuangan Inovatif

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson terdapat temuan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan secara konvensional di PT. Semen Bosowa berkorelasi negatif terhadap variabel ROA, ROE, CR, tetapi berkorelasi positif terhadap variabel DAR dan DER. Sedangkan, pengelolaan keuangan yang dilakukan secara inovatif di PT. Semen Bosowa berkorelasi positif terhadap variabel ROA, ROE, CR, tetapi berkorelasi negatif terhadap variabel DAR dan DER.

Hal ini, sejalan dengan hasil penelitian oleh Aryani & Puspitasari (2018) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROA) mempunyai korelasi positif dan dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada perusahaan konstruksi yang mempunyai skala usaha menengah dan besar, rasio profitabilitas (ROE) mempunyai korelasi positif dan dampak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan konstruksi, rasio likuiditas (CR) mempunyai korelasi positif dan dampak signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROA dan ROE) perusahaan konstruksi, dan rasio solvabilitas (DAR) mempunyai korelasi negatif dan dampak signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROA dan ROE) perusahaan konstruksi.

Hal itu berarti bahwa pengelolaan keuangan PT. Semen Bosowa secara konvensional berkorelasi positif hanya pada variabel DAR dan DER. Sedangkan pengelolaan keuangan PT. Semen Bosowa secara inovatif berkorelasi positif hanya pada variabel ROA, ROE, dan CR. Hal ini sejalan dengan hasil laporan keuangan PT. Semen Bosowa tahun 2012-2014 dan tahun 2017-2019 bahwa nilai variabel ROA, ROE, dan CR memiliki kecenderungan meningkat.

Berdasarkan hasil uji-t, ditemukan bahwa semua variabel independen (ROA, ROE, CR, DAR, DER) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (pengelolaan keuangan baik secara konvensional maupun inovatif) di PT. Semen Bosowa.

Sedangkan, berdasarkan hasil uji-F didapatkan temuan bahwa pengelolaan keuangan PT. Semen Bosowa baik yang dilakukan secara konvensional maupun inovatif mempunyai pengaruh secara simultan hanya pada variabel CR, sedangkan untuk variabel ROA, ROE, DAR, dan DER tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan PT. Semen Bosowa baik yang dilakukan secara konvensional maupun inovatif.



Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap hipotesis likuiditas didapatkan temuan bahwa hipotesis nol (HO) dinyatakan dapat diterima dan hipotesis alternatif (H1) dinyatakan ditolak pada kasus pengelolaan keuangan PT. Semen Bosowa yang dilakukan secara konvensional. Sedangkan, hipotesis nol (HO) dinyatakan ditolak dan hipotesis alternatif (H1) dinyatakan dapat diterima pada kasus pengelolaan keuangan PT. Semen Bosowa yang dilakukan secara inovatif.

Kemudian, Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap hipotesis profitabilitas didapatkan temuan bahwa hipotesis nol (HO) dinyatakan dapat diterima dan hipotesis alternatif (H1) dinyatakan ditolak pada kasus pengelolaan keuangan PT. Semen Bosowa yang dilakukan secara konvensional. Sedangkan, hipotesis nol (HO) dinyatakan dapat diterima dan hipotesis alternatif (H1) dinyatakan ditolak pada kasus pengelolaan keuangan PT. Semen Bosowa yang dilakukan secara inovatif.

Terakhir, Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap hipotesis solvabilitas didapatkan temuan bahwa hipotesis nol (HO) dinyatakan dapat diterima dan hipotesis alternatif (H1) dinyatakan ditolak pada kasus pengelolaan keuangan PT. Semen Bosowa yang dilakukan secara konvensional. Sedangkan, hipotesis nol (HO) dinyatakan dapat diterima dan hipotesis alternatif (H1) dinyatakan ditolak pada kasus pengelolaan keuangan PT. Semen Bosowa yang dilakukan secara inovatif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki empat kesimpulan mengenai kinerja keuangan PT. Semen Bosowa berdasarkan pengolahan data sekunder laporan keuangan tahun 2012-2014 dan 2017-2019 dengan fokus pada likuiditas, profitabilitas, efisiensi, solvabilitas, dan struktur modal: pertama, rasio likuiditas: PT. Semen Bosowa memiliki tingkat likuiditas yang sehat, dengan *current ratio* yang stabil dalam jangka waktu yang diamati.

Hal ini, menunjukkan bahwa kemampuan PT. Semen Bosowa untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Kedua, rasio profitabilitas: kinerja profitabilitas PT. Semen Bosowa menunjukkan tren yang stabil, dengan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) yang berada dalam kisaran yang wajar untuk industri semen. Ketiga, rasio solvabilitas: tingkat solvabilitas PT. Semen Bosowa dalam jangka waktu yang diamati yaitu: tahun 2012-2014 dan tahun 2017-2019 memiliki nilai *debt-to-equity ratio* (DER) dan *debt-to-asset ratio* (DAR) yang cukup tinggi, hal ini perlu menjadi perhatian yang serius dari PT. Semen Bosowa untuk melakukan langkah-langkah strategis yang cepat dan proaktif dalam manajemen keuangannya guna mengurangi nilai kewajibannya dan meningkatkan laba.

Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh, terdapat empat saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kinerja keuangan PT. Semen Bosowa adalah sebagai berikut: pertama, peningkatan efisiensi operasional: walaupun PT. Semen Bosowa telah menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang baik, upaya berkelanjutan harus dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan pengelolaan aset.

Kedua, diversifikasi sumber pendanaan: hal ini, mengingat struktur modal PT. Semen Bosowa yang sebagian besar bergantung pada ekuitas, manajemen PT. Semen Bosowa dapat mempertimbangkan untuk diversifikasi sumber pembiayaan operasional dengan mengurangi ketergantungan pada hutang atau kewajiban kepada pihak ketiga dan mencari alternatif pembiayaan yang lebih murah.



Ketiga, pengawasan manajemen resiko keuangan: manajemen PT. Semen Bosowa perlu memperkuat pengawasan terhadap risiko keuangan, terutama terkait dengan tingkat *leverage* dan fluktuasi pasar yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan PT. Semen Bosowa.

Keempat, peningkatan inovasi dan diversifikasi produk: untuk menjaga daya saing dan pertumbuhan jangka panjang, PT. Semen Bosowa dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan inovasi produk dan diversifikasi portofolio produk untuk mengantisipasi perubahan tren pasar dan permintaan pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D. W., & Puspitasari, L. N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Konstruksi di Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 20, Nomor 2, PP 119-133.
- Brigham, E. F., & Joel F. H. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alih bahasa oleh Ali Akbar. Volume 1. Jakarta: Salemba Empat Press.
- Gitman, L. J., Zutter, C. J. (2015). *Principle of Managerial Finance*. Pearson.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, Volume 3, Nomor 3, PP 458–465.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Press.
- Masyitah E & Kahar H. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, Volume 14, Nomor 1, PP 46.
- Nurjanah, L., Berlianna, T. M., Anggreani, R. A., Mudzalifah, S., Adinugroho, T. R., dan Prasetyo, H. D. (2021). Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 18, Nomor 4, Oktober 2021. PP 591-606.
- PA, M., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, Volume 3, Nomor 23.
- Premawati, I.G.A.S., and Darma, G.S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Penelitian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015), *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, Volume 2, Nomor 2, PP 272-286.
- Sunardi, N., & Febrianti, F. (2020). Likuiditas dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, Volume 3, Nomor 3, PP 269– 282.